BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang inovasi pembelajaran geografi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Garut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi KTSP akan mempengaruhi terhadap pembelajaran geografi. Diantaranya adalah adanya inovasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Inovasi RRP yang dimaksud adalah meliputi komponen-komponen dan isi RPP. Guru geografi di SMAN Kabupaten Garut sebagian besar (50,38 %) telah melaksanakan inovasi dalam penyusunan RPP yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media belajar. Sedangkan komponen dan isi RPP yang belum inovasi yaitu alokasi waktu, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian.
2. Implementasi KTSP akan mempengaruhi juga terhadap penggunaan media pembelajaran geografi, diantaranya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Inovasi media pembelajaran yang dimaksud yaitu penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Guru geografi SMAN di Kabupaten Garut hanya sebagian kecil saja (35,50 %) yang telah melaksanakan inovasi penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran terutama pada mata pelajaran geografi. Walaupun ada sebagian kecil guru telah menggunakan

media yang bervareatif seperti, pemanfaatan lingkungan alam dan lingkungan sosial sekitar sekolah sebagai sumber dan media belajar siswa. Akan tetapi penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran masih kurang.

3. Implementasi KTSP akan mempengaruhi juga terhadap inovasi metode pembelajaran geografi, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Inovasi metode pembelajaran yang dimaksud yaitu penggunaan metode yang sesuai dengan tujan, materi, dan karakteristik siswa. Guru geografi SMAN di Kabupaten Garut hanya sebagian kecil saja (48,68 %) yang telah melaksanakan inovasi penggunaan metode yang sesuai dengan tujan, materi, dan karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan lebih mengutamakan pada tingkat penguasaandan pemahaman guru terhadap metode yang akan digunakan, oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi geografi masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah.
4. Inovasi pembelajaran geografi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Garut bahwa pada umumnya hanya sebagian kecil saja (44,85 %) yang telah melaksanakan inovasi pembelajaran dalam implementasi KTSP terutama pada mata pelajaran geografi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Belum inovatifnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru geografi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Garut. Maka dari itu perlu adanya upaya dan kerjasama antara guru, sekolah dengan Depdiknas baik dalam bentuk dialog, seminar, lokakarya maupun dalam bentuk pelatihan dalam upaya untuk mendukung keberhasilan dalam implementasi KTSP.
2. Kurang inovatifnya dari pihak guru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru hanya mengandalkan media yang disediakan oleh sekolah saja tanpa membuat adanya alternatif lain sebagai pengganti media jika tidak ada disekolah. Oleh karena itu, perlu kiranya guru lebih meningkatkan lagi kretifitasnya dalam membuat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar guru di kelas dengan cara penyediaan alat dan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.
3. Kurang inovatifnya dari pihak guru dalam mengembangkan metode pembelajaran bervareatif, hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam kegiatan

belajar mengajar. Sehingga perlu kiranya guru yang terkait agar lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam penguasaan metode-metode pembelajaran yang lebih bervareatif dan benar-benar menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tujan, materi, dan karakteristik siswa.